

ABSTRACT

Background: In 2022, only 60% of water treatment facilities in Jambi met the required standards, falling far short of the RPJMN target of 100%. This also represents a significant decline from 2021, when the figure was 87.1%. This indicates that many drinking water treatment facilities, such as depots, do not yet meet hygiene standards, which can lead to the risk of serious illnesses such as diarrhea and cholera. The knowledge and attitudes of depot employees have a significant impact on the quality of the water provided. This study aims to determine the factors associated with the implementation of hygiene and sanitation in Refill Water Depots (DAMIU) in the Rawasari Public Health Center Work Area in 2024.

Methods: A quantitative research method with a cross-sectional design was used. The sampling technique in this study used the total population of 59 depot employees. The statistical test used in this study was the Chi-Square test.

Results: The research results show that the implementation of sanitation hygiene is largely in the eligible category (64.4%). The statistical test results indicate that there is a relationship between the independent variables and the implementation of sanitation hygiene, including: knowledge variable ($p=0.001$) $PR=3.227$, attitude ($p=0.004$) $PR=2.940$). On the other hand, the variables that are not related are: training ($p=0.177$) $PR=0.554$, supervision actions ($p=0.075$) $PR=2.065$, education ($p=0.519$) $PR=1.402$, and the role of associations ($p=0.260$) $PR=1.866$.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitude towards the implementation of hygiene and sanitation in refill water depots in the Rawasari Public Health Center Work Area. There is no relationship between training, supervision, education, and association role towards the implementation of hygiene and sanitation in refill water depots in the Rawasari Public Health Center Work Area.

Keywords: DAMIU, Hygiene Sanitation, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada tahun 2022 terdapat 60% tempat pengelolaan air yang memenuhi syarat di Jambi, hasil tersebut masih jauh dari target RPJMN yaitu 100%. Hasil tersebut juga memperlihatkan penurunan yang signifikan dari tahun 2021 yaitu 87,1%. Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak tempat pengolahan air minum seperti depot yang belum memenuhi standar kebersihan, yang dapat menyebabkan risiko penyakit serius seperti diare dan kolera. Pengetahuan dan sikap pegawai depot sangat mempengaruhi kualitas air yang disediakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Higiene dan Sanitasi pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Tahun 2024.

Metode: Metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 59 karyawan depot. Uji statistik penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan penerapan higiene sanitasi sebagai besar dalam kategori memenuhi syarat (64,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan variabel independen dengan penerapan higiene sanitasi antara lain: variabel pengetahuan (($p=0.001$) $PR=3,227$), sikap ($p=0,004$) $PR=2,940$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu: pelatihan ($p=0,177$) $PR=0,554$), tindak pengawasan ($p=0,075$) $PR=2,065$), pendidikan ($p=0,519$) $PR=1,402$), dan peran asosiasi ($p=0,260$) $=1,866$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penerapan higiene dan sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Rawasari. Tidak terdapat hubungan antara pelatihan, tindak pengawasan, pendidikan dan peran asosiasi terhadap penerapan higiene dan sanitasi depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Rawasari.

Kata Kunci: DAMIU, Higiene Sanitasi, Pengetahuan, Sikap